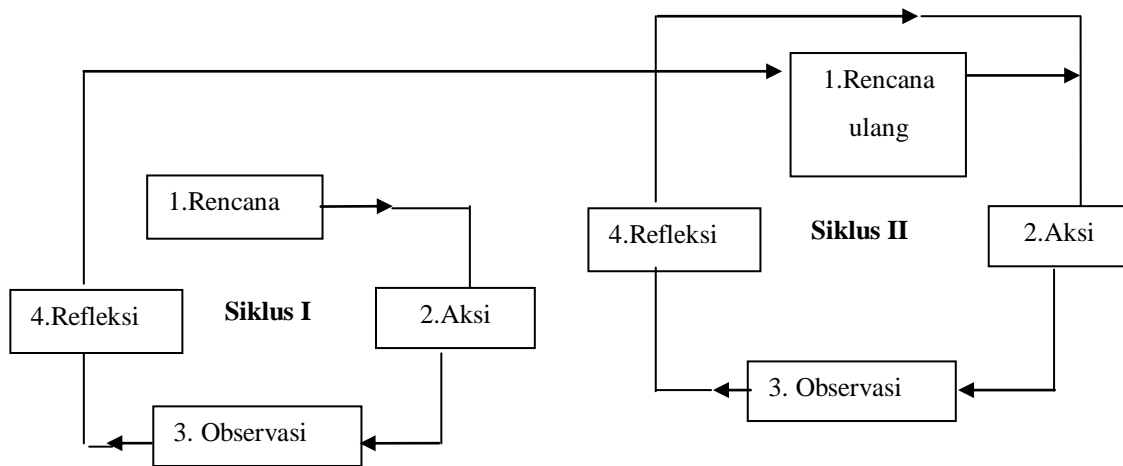


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Menggunakan desain penelitian post test grup only.



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Model Hopkins (Sanjaya, 2009)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Kelompang timur II Pamekasan. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester gasal tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, siklus I dan siklus II.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV semester genap SD Kelompang timur II Pamekasan. Tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 21 siswa.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, masing–masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (a) Perencanaan, (b) Aksi, (c) Pengamatan, dan (d) Refleksi.

Siklus I

Pada siklus ini, terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan I, aksi I, observasi I, dan refleksi I. Siklus ini direncanakan dalam 2 kali pertemuan.

1. Perencanaan I Pada tahap perencanaan ini, dilakukan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi kualitas siswa dan masalah pembelajaran di SD Kelompang timur II Pamekasan.
- b. Menentukan materi yang akan digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan materi sumber daya alam dan pemanfaatannya.
- c. Menentukan KD yang akan digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan KD3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat dan 4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat.
- d. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari :
 - 1) Silabus, format silabus pembelajaran disusun peneliti dengan menggunakan kurikulum 2013 revisi.
 - 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan strategi NHT (*Numbered Head Together*). Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua membahas tentang sumber daya alam beserta manfaatnya (KD.3.7 dan KD 4.6). Format rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 revisi serta di sesuaikan dengan sintak strategi pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*).
 - 3) Menyusun media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah media pembelajaran MUSBAR (Kamus Bergambar). yang bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi yang akan disampaikan oleh guru.
 - 4) Menyusun instrument PHB dan penelitian yang digunakan meliputi:
 - a. Lembar tes Evaluasi, untuk mengetahui tingkat hasil belajar kognitif siswa.

- b. Lembar keterlaksanaan pembelajaran dengan strategi NHT (*Numbered Head Together*).
- c. Lembar angket respon siswa terhadap media pembelajaran MUSBAR (Kamus Bergambar).
- d. Lembar observasi aktivitas belajar siswa.

2. Pelaksanaan I

Pada tahap ini yang melaksanakan pengajaran adalah guru wali kelas IV SD Negeri Kelompang Timur II, rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum 2013 revisi yang sesuai dengan sintak strategi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama mengerjakan LKS dengan dibantu oleh media pembelajaran MUSBAR (Kamus Bergambar). Pertemuan kedua yaitu melakukan pembelajaran yang sama seperti pertemuan pertama. Menurut Nur (2011) pelaksanaan kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan sintak strategi pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*).

Tabel 3.1 : Sintak Strategi Pembelajaran Kooperatif NHT

No	FASE – FASE	PERILAKU GURU
1.	Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi siswa belajar
2.	Fase 2 Menyajikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
3.	Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok – kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
4.	Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
5.	Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/meminta kelompok presentasi hasil

		kerja
6.	Fase 6 Memberikan penghargaan	Menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

3. Pengamatan I

Observasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan guru dalam mengelola/melakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together (NHT)*. Melalui lembar pengamatan guru, yang dilakukan oleh 2 observer. Observasi aktifitas siswa meliputi kerja siswa dan partisipasi (mencatat, bertanya, membantu siswa lain, dan diskusi) yang dilakukan oleh 2 observer, yaitu Melati Aliefiana dan Fathurrohmi Fithriyani.

4 Refleksi I

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah dilakukan, pada tahap ini dapat dilihat kekurangan yang terjadi melalui lembar observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Dengan demikian peneliti akan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dari kekurangan pada pembelajaran dan pelaksanaan untuk memperbaiki pada siklus ke II atau siklus berikutnya.

Siklus II

Pada siklus II juga terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan II, pelaksanaan II, pengamatan II, dan refleksi II. Semua tahap yang ada pada siklus II dilakukan setelah siklus I selesai. Urutan kegiatan yang dilakukan sama dengan yang dilakukan pada siklus I, yaitu penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKS serta penyusunan instrument penelitian, dengan tetap mempertahankan tindakan yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, atau dengan memperbaiki tindakan apabila terjadi kekurangan pada siklus II.

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan lembar penilaian yang mengacu pada taksonomi bloom yaitu dengan menggunakan indicator C1-C6. Bentuk instrument lembar penilaian ini berupa soal *essay*. Tujuan penggunaan instrument ini untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal setelah mengikuti pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dengan media pembelajaran e-comic.

2. Lembar observasi aktifitas siswa

Instrument ini digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*), melihat kerja siswa dan partisipasi (mencatat, bertanya, membantu siswa lain, dan diskusi). Format lembar observasi (Terlampir).

3. Lembar Angket Respon Siswa

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pendapat atau respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran pada materi sumber daya alam dan manfaatnya untuk meningkatkan literasi visual. Lembar angket berisi pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Siswa diminta memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pendapat mereka, serta memberikan alasan atau tanggapan dari jawaban tersebut.

4. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Instrument ini digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*), melihat guru dalam pengelolaan kelas sesuai dengan sintak strategi pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*). Format lembar observasi (Terlampir).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung terhadap objek, digunakan untuk mengumpulkan data keterlaksanaan strategi pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*), pengolahan waktu dan suasana kelas. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi sistematis yaitu menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Teknik observasi dilakukan oleh 2 observer, untuk mengobservasi muncul tidaknya kegiatan yang dilakukan oleh guru, terdiri dari kegiatan awal (mengkondisikan kelas, memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyajikan informasi), kegiatan inti (mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar NHT, menjelaskan prosedur pengerjaan, membimbing siswa atau kelompok dalam pengerjaan, memberi nomer terhadap setiap siswa, memberikan pertanyaan – pertanyaan terhadap siswa) dan kegiatan akhir (mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan penghargaan, menugaskan siswa mempelajari pelajaran selanjutnya). Pengelolaan waktu dan suasana kelas, (berpusat pada siswa, siswa antusias dan guru antusias). Masing – masing sub kegiatan mempunyai kriteria penilaian dari 1 sampai 4. Lembar observasi dan kriteria penilaian (Terlampir).

2. Teknik Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu. Tes dalam penelitian ini yaitu, tes hasil belajar.

Hasil belajar untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar kognitif siswa baik secara individu ataupun klasikal, caranya dengan menganalisis data hasil tes menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah SMA Mujahidin Surabaya. Siswa dikatakan tuntas secara klasikal jika 80% dari seluruh jumlah siswa di kelas tersebut mencapai KKM yang telah ditetapkan.

3. Teknik Angket

Angket ini diberikan kepada siswa untuk mengumpulkan data presentase respon positif siswa terhadap media pembelajaran e-comic untuk meningkatkan literasi visual, materi Animalia (Dunia Hewan), diskusi kelompok, dan cara guru mengajar.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh di analisis secara deskriptif. Analisis data meliputi:

1. Hasil Belajar

Data hasil tes dianalisis dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SD Negeri Kelompok Timur II yaitu 75. Analisis hasil belajar dilakukan melalui tes setiap siklusnya dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Indikator siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 75 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah SD Negeri Kelompok Timur II. Untuk mengukur ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus:

$$\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlahsiswayangtuntas}}{\text{jumlahseluruhsiswa}} \times 100$$

Siswa dikatakan tuntas secara klasikal jika 80% dari seluruh jumlah siswa di kelas tersebut mencapai KKM yang telah ditetapkan.

2. Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

Analisis keterlaksanaan pembelajaran dilakukan secara analisis deskriptif kualitatif. Penilaian dan pengamatan dilakukan setiap kali tatap muka oleh observer yang sudah diberi arahan, sehingga dapat mengoperasikan lembar pengamatan secara benar. Data skor keterlaksanaan dari hasil penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selanjutnya diolah dengan cara :

- a. Menghitung rata-rata skor dari masing-masing aspek pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengolahan waktu dan suasana kelas.
- b. Menghitung rata-rata skor yang diperoleh pada kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengolahan waktu dan suasana kelas.

Berdasarkan rata-rata peniaian yang diamati untuk menganalisis pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) diperoleh angka dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran

Nilai	Kategori
1,00 – 1,99	Kurang baik
2,00 – 2,99	Cukup baik
3,00 – 3,49	Baik
3,50 – 4,00	Sangat baik

(Sumber: Sugiono dalam Dewi, 2014)

Pengelolaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dikatakan lebih efektif apabila kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah mencapai kriteria cukup baik dan sangat baik, sedangkan dikatakan tidak efektif jika kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mencapai kriteria kurang baik dan tidak baik.

3. Hasil Angket

Data respon siswa terhadap model pembelajaran dianalisis dengan cara mencari presentase jumlah jawaban responden atas pernyataan dalam angket dengan menggunakan rumus:

$$presentase(\%) = \frac{jumlahtsiswayangmeresponaktif}{\Sigma seluruhsiswa} \times 100\%$$

Skala respon siswa yang diperoleh dikonveksi sebagai berikut:

81% - 100% = sangat baik

61% - 80% = baik

41% - 60% = cukup

21% - 40% = kurang

0% - 20% = kurang sekali

Respon siswa dikatakan positif dalam merespon pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran MUSBAR (Kamus Bergambar) untuk meningkatkan motivasi belajar jika memperoleh $> 70\%$ dari setiap item komponen (Anandaru dalam Dewi, 2014).